PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja | Hari: Senin | Tanggal: 08 Februari 2021 | Halaman: 9

Edukasi Bagi Pelaku Pariwisata

PENGAMAT pariwisata Universitas Gajah Mada (UGM), Hendrie Adji Kusworo, menanggapi kasus dugaan pelecehan pada pengunjung perempuan yang terjadi di kejadian pada Sabtu (6/2) lalu. Dia menilai kejadian ini bukan hal yang pertama kali.

Meski begitu, Hendrie menegaskan perlu adanya edukasi baik itu para pelaku pariwisata di garda terdepan dalam hal ini pihak UPT maupun para tamu atau wisatawan. "Ini bukan yang pertama. Persoalannya masing-masing punya *background* kultural yang berbeda. Baik itu tamu maupun tuan rumah," katanya saat dihubungi *Tribun*

● ke halaman **15**

Edukasi Bagi Pelaku

● Sambungan **Hal 9**

Jogja, Minggu (7/2)

Hendrie mengatakan wisatawan perlu belajar konteks lokal supaya mengetahui rambu-rambu di tempat pariwisata. Begitu juga dengan tuan rumah, perlu adanya referensi supaya dapat memastikan bahwa wisatawan sudah mematuhi aturan, di sisi lain harus tetap ramah kepada wisatawan.

"Wisatawan harus belajar konteks lokal, dan tuan rumah juga harus paham refrensi soal tamu," tegasnya.

Secara garis besar, lanjut Hendrie, bagi pelaku pariwisata wajib memiliki kode etik seperti halnya seorang pramugari disebuah maskapai penerbangan. "Harusnya ada kode etik sebagai frontlinier atau petugas di depan," tambahnya.

Adanya kejadian ini, menurut Hendrie menjadi hal yang lumrah lantaran pendidikan pariwisata saat ini lebih mengajarkan bagaimana menjadi tuan rumah. Sementara pendidikan menjadi seorang tamu atau pariwisata sangat minim, bahkan tidak ditemui.

"Sehingga apa yang boleh dilakukan, dan apa yang tidak boleh dilakukan itu enggak jelas. Karena pendidikan pariwisata itu bagaimana kita menjadi tuan rumah, bukan mendidik sebagai tamu pariwisata," tambahnya.

Terkait cara wisatawan mengeluarkan curhatannya di media sosial, hal itu menurutnya sudah ada aturan mana saja yang boleh diunggah, maupun yang tidak boleh diunggah ke kanal media. Namun, secara branding Yogyakarta sebagai salah satu surganya destinasi wisata tidak akan terciderai dengan adanya unggahan tersebut, meskipun secara branding kawasan Malioboro termasuk tersudutkan. **(hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005